

KAJIAN Drama (4SKS: 1T/3P)

Dr, Suroso, M.Pd., M.Th
Universitas Negeri Yogyakarta



Aktor/Aktris



Sutradara Teater



Artis Cilik

Tujuan Matakuliah

- Memberikan kemampuan kepada mahasiswa untuk memahami, menjelaskan, dan menilai teks-teks drama.


MATERI

- Bahan Pengajaran meliputi: perkembangan drama, jenis drama, struktur teks drama, struktur pentas drama, pendekatan-pendekatan pengkajian drama, ekspresi drama (casting, acting, blocking, artistik) dan praktik pengkajian drama (manajemen, pelatihan, pentas)

KEGIATAN BELAJAR

- Kegiatan di kelas (5-6 Minggu) Pengkajian dramaturgi berupa perkuliahan teori mengkaji teks drama secara individu dan kelompok dan membuat analisis kelaikan produksi.
- Pembahasan etika teater dan manajemen produksi (Pembentukan Tim, pemilihan maskah, reading, casting, artistik)



- 
- Kegiatan di Luar kelas:12-13 Minggu)
 - Latihan gerak dan oratori
 - Reading
 - Casting
 - Blocking and movement, gait, gesture, mimik, ekspresi.
 - Sceduling latihan, GR, dan pentas
 - Praktik Manajemen Produksi (Film Opening dan pentas) dan pelaksanaan SOP Produksi

Struktur Organisasi

Nama Teater: Debu

Naskah : “Makan” Ben John diadaptasi menjadi
“Mbadog”

Pimpinan Produksi: Ardi

Sutradara : Arda

Supervisor : Fairus Muntaz

Koreografer :

Humas, Artistik (setting, lighting, costume, sound/music),
Sponsorship, konsumsi, keamanan, pembantu umum,
acara, dll.


Dalam Produksi melibatkan banyak komunitas

Kendala

1. Belum tersedia laboratorium/kelas yang permanen untuk kuliah praktik. Kuliah praktik dilakukan malam hari dengan meminjam tempat di Pendopo, Lobi Kelas, dan tempat lain agar tidak mengganggu orang lain dan dapat konsentrasi



Tempat Kuliah
Praktik

- 
2. Terbatasnya dana produksi, sehingga masih harus mencari tambahan dana dari sponsorship. Bahkan anak-anak harus “bantingan” (iuran Rp 200-300 ribu) untuk menambah biaya produksi. Estimasi biaya antara 14- 18 juta. Bahkan pernah Rp 28 juta.
 3. Penonton tidak tertarik tiket masuk karena sifat teater yang masih amatir.

Peluang

1. Memungkinkan munculnya aktor-aktor profesional dan calon guru handal di bidang sastra dan teater.
2. Memungkinkan munculnya karya alternatif dan entrepreneurship di luar pekerjaan guru bahasa Indonesia seperti industri sablon, percetakan/grafis, production house, film, pelatih teater, dan event organizer (EO).
3. Adanya relationship (hubungan mesra) antara alumni, dan stakeholders seni (artisitik) di Yogyakarta



Tantangan

1. Pengembangan budaya baik secara pribadi maupun komunal dalam kantong-kantong kebudayaan. Hal ini diperkuat dengan etika sastra, budaya, seni, dan teater yang melakat dalam pribadi mahasiswa.
2. Keinginan terus menerus memiliki kegiatan seni dan berkesenian